



Pemanfaatan *Website* Trello dalam Menunjang Pembelajaran Kolaboratif di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang

**Faizatul Amalia¹, Denny Sagita Rusdianto^{2*}, Fajar Pradana³, dan
Tri Astoto Kurniawan²**

¹Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

²Teknik Informatika, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

³Sistem Informasi, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

*denny@ub.ac.id

Abstrak: Pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran di kelas menjadi penting diimplementasikan agar dapat menciptakan interaksi sosial yang ada antar siswa. Hal ini bermanfaat bagi pemahaman siswa dan juga peningkatan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru secara berkelompok. Dengan adanya pandemi covid-19, membuat masalah dalam pembelajaran semakin kompleks meskipun di satu sisi, guru dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan juga kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, maka diperlukan pelatihan bagi guru dalam mengelola tugas melalui penggunaan *website* Trello. Kegiatan pelatihan ini mendukung dalam peningkatan kemampuan guru terutama pemanfaatan aplikasi sebagai alat bantu yaitu Trello untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif. 16 peserta yaitu guru dari SMKN 9 dan SMKN 12 Malang bersedia mengikuti pelatihan ini secara luring dan daring selama dua hari pada tanggal 11-12 Agustus 2022. Metode pelaksanaan pelatihan ini dengan menerapkan metode ceramah dalam penyampaian materi, diikuti dengan demonstrasi oleh pemateri dan diikuti oleh peserta, dan penugasan. Selain itu, diberikan juga *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan guru dalam pelatihan ini serta kuesioner pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan tugas yang dikumpulkan oleh guru, terdapat 2 guru yang tidak aktif dalam pelatihan atau tidak mengumpulkan tugas 1, 2 dan 3, dan 4 orang guru tidak mengumpulkan tugas 3. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya penurunan dari rata-rata *pretest* dan *posttest*-nya. Namun tugas yang dihasilkan cukup menunjukkan hasil yang signifikan terkait pemanfaatan Trello itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan kemampuan guru meningkat dalam memanfaatkan Trello untuk mendukung pembelajaran kolaboratif sebesar 56% yang mengumpulkan sebuah video pemanfaatan Trello.

Kata Kunci: Guru; Kolaboratif; SMK; Trello

Abstract: Collaborative learning has an important role in developing social interaction between students. Collaborative learning benefited students' understanding and increased their ability to solve problems in groups. The Covid-19 pandemic made problems in learning more complex, and teachers were required to produce competent graduates. Therefore, the purpose of this training activity was to increase student understanding and students' ability to solve problems. Problem-solving could be trained in students using management assignment collaboration. So this training was needed for teachers to manage assignments using the Trello website. This training activity also supported improving teachers' abilities, especially by using Trello applications in implementing collaborative learning. Many 16 teachers from SMKN 9 and SMKN 12 Malang were willing to participate in this training. This training was held offline and online for two days on 11-12 August 2022. The method of this training was lecturing in delivering material, demonstrating, and giving assignments. The training was evaluated using a *pretest*,



posttest, and questionnaire. Based on the assignments collected by the teacher, two teachers were not active in training or did not submit three assignments, and four teachers did not submit third assignments. The results of the pretest and posttest described a difference from the average. However, the resulting tasks show significant results regarding using Trello. Implementing this activity increased teachers' ability to use Trello in supporting collaborative learning by 56% who submitted a video on using Trello.

Keywords: Teacher; Collaborative; Trello; Vocational school

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 14 November 2022 **Accepted:** 11 Februari 2023 **Published:** 19 Februari 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6849>

How to cite: Amalia, F., Rusdianti, D. S., Pradana, F., & Kurniawan, T. A. (2023). Pemanfaatan website trello dalam menunjang pembelajaran kolaboratif di lingkungan sekolah menengah kejuruan di kota malang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 101-107.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kolaboratif telah dilaksanakan pada masa pandemi melalui penggunaan sebuah teknologi informasi (Amalia, 2022). Hal ini bertujuan untuk menghasilkan proses belajar dan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa dan siswi di sekolah. Kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berlangsung sejalan dengan cita-cita bangsa yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sehingga membuat guru bertanggung jawab dalam mencapai tujuan tersebut melalui pembelajaran kolaboratif ini (Koesnandar, 2021).

Metode ini menjadi salah satu pilihan dalam pembelajaran. Dalam buku yang berjudul *Collaborative Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Diana, 2020), dasar dari pembelajaran kolaboratif ini berupa teori interaksional yang memandang belajar sebagai suatu proses membangun makna melalui interaksi sosial (Thobroni, 2016). Sehingga pembelajaran kolaboratif memiliki makna sebagai belajar yang dilakukan melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian yang nantinya dapat diterapkan kepada siswa di sekolah dasar, menengah ataupun pendidikan tinggi.

Salah satu penerapan pembelajaran kolaboratif ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kualitas dosen, guru, dan siswa setelah diterapkan pada mata pelajaran matematika (Handayani & Sulistiawati, 2019). Selain itu terdapat juga media pembelajaran berbasis internet seperti Jamboard dari Google yang dapat digunakan secara kolaboratif dan interaktif oleh fasilitator dan peserta pelatihan (Rohmatulloh, 2021), aplikasi *Google Classroom* (Fitriasari et al., 2020; Yani et al., 2021) atau *website Trello*.

Trello adalah sebuah aplikasi manajemen tugas atau *task management*. Fitur-fitur yang dimiliki Trello diantaranya *boards, lists, cards*, dan menu (Trello, 2022). Dengan adanya fitur-fitur tersebut, diharapkan siswa dapat mengerjakan dan melaporkan progres pengerjaan tugas melalui Trello tersebut. Karena Trello dapat menampilkan dan mengorganisir banyaknya tugas terutama dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif bagi siswa di SMK (Trello, 2022). Pentingnya pembelajaran kolaboratif bagi siswa SMK dikarenakan interaksi sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran ini akan mempermudah

siswa tersebut pada saat melaksanakan praktik kerja industri atau bekerja (Anazifa, 2020).

Dalam menemukan permasalahan, maka langkah penggalan kebutuhan dilakukan. Sebelum pelatihan ini dilaksanakan, tim pengabdian membagikan kuesioner pada bulan Maret 2022 melalui google form yang dibagikan kepada guru di dua SMK Kota Malang. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pembagian kuesioner tersebut terhadap 4 orang guru dari SMK Negeri di Kota Malang yang diambil secara acak, yaitu guru tidak semua mengenal *website* Trello ini sebagai alat bantu pelaksanaan pembelajaran kolaboratif. Semua guru telah melaksanakan pembelajaran kolaboratif namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dialami seperti kurang maksimal dalam penyampaian materi, siswa mudah bosan, dan waktu pembelajaran kurang. Untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran kolaboratif di SMK, maka Fakultas Ilmu Komputer (FILKOM) yang berada di Universitas Brawijaya dan memiliki rumpun ilmu di bidang Teknologi Informasi berencana memberikan pelatihan dalam menggunakan *website* Trello tersebut. Kriteria pelatih pada kegiatan ini yaitu yang telah memiliki sertifikasi kompetensi pengajar, telah mengikuti *applied approach*, menggunakan *website* Trello dalam pembelajaran, serta memahami dan menerapkan pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan nantinya dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap para guru dan siswa terutama dalam mengelola tugas-tugas yang menerapkan pembelajaran kolaboratif. Kegiatan ini direncanakan menggunakan dua skema, yaitu dengan sistem dalam jaringan (*daring*) dan luar jaringan (*luring*). Kegiatan pelatihan dilakukan secara *daring* dengan tujuan

memberikan wawasan dan pemahaman terhadap fitur dan tata cara teknis penggunaan Trello. Kegiatan pelatihan dilakukan secara *luring* untuk semakin memantapkan pemahaman (Sabela, Oktaviani, & Saryanto, 2022) yang sudah diperoleh pada kegiatan pelatihan sebelumnya dan tentunya dengan menggunakan protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah Republik Indonesia dan Universitas Brawijaya. Diharapkan dengan kombinasi skema antara kegiatan pelatihan *daring* dan *luring* ini semakin memberikan manfaat yang besar terhadap civitas akademika UB secara umum.

METODE

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilakukan secara berurutan sebagai berikut (LPPM, 2023): (1) Survei lapangan dan identifikasi masalah mitra; (2) Perizinan dan koordinasi model pelatihan dengan mitra; (3) Persiapan modul dan video tutorial untuk pelatihan; (4) Perancangan bentuk dan isi kegiatan; (5) Pelaksanaan kegiatan pelatihan; (6) Pelaksanaan kegiatan pelatihan; (7) pelaporan .

Survei lapangan dilakukan menggali permasalahan di lingkungan sekolah kejuruan, dalam hal ini SMKN 9 dan SMKN 12 Malang. Instrumen yang digunakan dalam menggali permasalahan ini adalah kuesioner secara *daring* atau google form. Balikan yang diberikan oleh partisipan melalui kuesioner, selanjutnya dilakukan pengajuan perizinan. Perizinan dan koordinasi model pelatihan diajukan kepada mitra yaitu sekolah kejuruan melalui surat permohonan. Berikutnya surat balasan dari sekolah yang telah dikirimkan ke fakultas dan juga berisikan nama calon peserta pelatihan, membuat tim untuk segera mulai menyusun modul pelatihan. Modul pelatihan yang dibuat oleh tim mahasiswa dan didampingi oleh tim dosen.

Selanjutnya tim dosen menyusun rencana kegiatan pelaksanaan pelatihan. Perancangan kegiatan dilakukan dengan rapat internal secara daring. Disepakati bahwa terdapat dua hari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan secara luring dan daring. Kegiatan secara luring dilaksanakan di FILKOM sedangkan daring dilaksanakan dengan zoom. Hal ini dikarenakan waktu dari partisipan terbatas, sehingga waktu lainnya dilaksanakan secara daring melalui zoom.

Setelah perencanaan kegiatan, berikutnya dilaksanakan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 11-12 Agustus 2022. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, peserta diberikan pretest melalui google form, dan posttest serta evaluasi kegiatan diberikan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama dua hari. Kegiatan pertama dilaksanakan dengan tatap muka, dan hari kedua dilaksanakan secara daring melalui zoom. Pelaksanaan secara luring dilakukan di laboratorium komputer Gedung G FILKOM Universitas Brawijaya. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan tentang pembelajaran kolaboratif serta mengimplementasikannya dengan alat bantu Trello.

Konsep pembelajaran kolaboratif penting untuk disampaikan, dikarenakan pembelajaran kolaboratif ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V SD (Utami, Margunayasa, & Kusmaryatni, 2019), persentase aktivitas belajar siswa menjadi aktif karena memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi (Wibowo & Pardede, 2019).

Tindakan yang dilakukan pada kegiatan pelatihan ini diawali dengan penyampaian teori kemudian demonstrasi oleh pemateri, dalam hal ini Bapak Tri Astoto Kurniawan, S.T., M.T., Ph.D selaku pemateri pertama, Bapak

Denny Sagita Rusdianto, S.Kom., M.Kom. selaku pemateri kedua, Bapak Fajar Pradana, S.ST., M.Eng. selaku pemateri ketiga dan diikuti oleh peserta. Kebutuhan peralatan pada kegiatan ini adalah komputer dan terhubung ke jaringan internet. Hal ini dikarenakan Trello hanya dapat digunakan apabila terhubung ke internet.

Pemateri pertama menjelaskan tentang pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan pada hari pertama pelatihan. Kemudian, dilanjutkan dengan pemateri kedua yang menunjukkan cara membuka aplikasi Trello melalui browser. Selain itu, pemateri kedua menjelaskan juga fungsi dan fitur yang ada dalam Trello. Setelah menjelaskan fungsi dan kegunaan Trello, pemateri mengajak peserta untuk mengujicobakan pada komputer masing-masing.

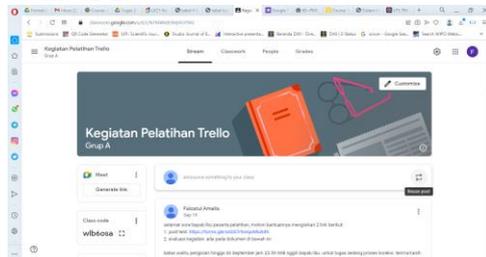
Berikutnya pemberian studi kasus oleh pemateri ketiga yaitu Bapak Fajar Pradana. Studi kasus diberikan secara luring dan daring melalui zoom seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Penyampaian Hari Pertama Tentang Pembelajaran Kolaboratif

Pemateri memberikan 3 tugas kepada peserta dengan rincian sebagai berikut: 1) Buatlah rancangan aktivitas berbasis kolaboratif pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu, 2) Buatlah *workspace*

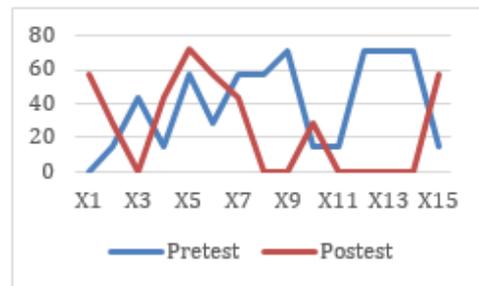
pada Trello sesuai dengan aktivitas yang dirancang sebelumnya, dan 3) Rekam presentasi Bapak/Ibu dengan durasi 5-10 menit. Media yang digunakan untuk pengumpulan tugas ini pada google classroom seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Google Classroom Pelatihan

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala, kekurangan, dan kelemahan yang muncul dalam proses pembelajaran kolaboratif menggunakan Trello. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru dalam pemanfaatan Trello adalah penguasaan fitur pada Trello yang masih kurang. Hal ini dikarenakan tidak semua guru pernah memanfaatkan *website* Trello. Namun melalui pelatihan yang telah dilaksanakan, guru mitra atau peserta mulai dapat memahami fitur dan manfaat *tools-tools* Trello dan pemanfaatannya dalam menunjang pembelajaran kolaboratif (Anazifa, 2020). Pembelajaran kolaboratif ini memiliki beberapa manfaat seperti membuat siswa lebih aktif, lebih leluasa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, siswa tidak bosan dalam melakukan proses pembelajaran (Rochmi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat penting menguasai pembelajaran kolaboratif dalam menunjang pembelajaran di kelas.

Selain observasi, dilakukan juga evaluasi terhadap pengetahuan guru dan juga evaluasi kegiatan pelatihan. *Pretest* dan *posttest* merupakan bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta atau guru mitra untuk mengetahui ketercapaian pemahaman pada aspek pengetahuan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 3 terdapat 9 orang guru yang mengumpulkan dan 7 orang tidak mengumpulkan tugas. Kemungkinan guru tidak mengumpulkan dikarenakan tidak adanya motivasi dalam mengerjakan dan karena kesibukan bekerja di sekolah. Motivasi menjadi hal yang cukup penting untuk membuat belajar menjadi lebih bersemangat (Putri, Damayanti, Saputri, Pratiwi, & Nugroho, 2022). Kesibukan menjadi salah satu faktor yang dapat membuat seseorang untuk tidak melakukan suatu kegiatan tertentu (Khozim et al., 2020). Hasil dari pengerjaan *pretest* dan *posttest* yang diperoleh, terlihat adanya penurunan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Nilai rata-rata cukup turun signifikan karena dalam *posttest* terdapat 7 guru yang tidak mengerjakan *posttest*.

Selanjutnya kuesioner kegiatan juga diberikan kepada peserta atau guru mitra untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan. Kuesioner kegiatan yang diisi oleh peserta kegiatan atau guru mitra ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Hasil Pengisian Kuesioner Pelatihan oleh Peserta

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini melibatkan guru-guru dari SMKN 9 Malang dan SMKN 12

Malang selama dua hari 11-12 Agustus 2022 secara luring dan daring. Guru mitra atau peserta tidak hanya berasal dari guru TIK namun juga guru Bahasa Inggris dan Agama Islam. Guru yang mengikuti pelatihan sebanyak 16 orang dapat mengikuti pelatihan selama 2 hari dengan waktu pengerjaan tugas 2 minggu setelah materi yang diberikan.

Minat guru mengikuti pelatihan ini dengan baik dapat dilihat berdasarkan tugas yang dikumpulkan dan kegiatan yang diikuti (Amalia, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan para sekolah, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan metode mengajar yang relevan dengan kondisi di dunia nyata. Kepala sekolah dan guru-guru menyambut antusias terkait pelaksanaan kegiatan ini dan berharap pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara kontinu untuk membantu meningkatkan kualitas guru-guru SMK secara umum.

SIMPULAN

Program pelatihan dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar sesuai perencanaan yang disusun sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi dengan ceramah dan praktik kepada peserta pelatihan. Sebanyak 16 peserta pelatihan yang berasal dari SMKN 9 dan SMKN 12 Malang yang mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik. Dalam mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan *pretest* dan *posttest* melalui google form. sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pelatihan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2022). *Pembelajaran kolaboratif di SMK*. Malang.
- Anazifa, R. D. (2020). *Pemanfaatan trello untuk pembimbingan proyek kolaboratif sebagai inovasi pada praktikum genetika secara daring*. Pusdiklat: Kemendikbud.
- Diana, P. Z. (2020). *Collaborative learning dalam pembelajaran bahasa indonesia*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Fitriasari, N. S., Apriansyah, M. R., & Antika, R. N. (2020). Pembelajaran kolaboratif berbasis online. *Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 77–86.
- Handayani, R., & Sulistiawati, E. W. (2019). Penerapan pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran matematika di smkn 1 kotabumi. *Jurnal Ekspone*, 35–41.
- Khozim, A. A., Bustommy, A., Darudi, A., Aminah, Uswatun, A., Hasanah, Usliyah. (2020). Perubahan Pola kehidupan masyarakat asli terhadap pertumbuhan industri tekstil di desa lojikobong kecamatan sumberjaya kabupaten majalengka. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 71–88.
- Koesnandar, A. (2021). *Pembelajaran kolaboratif di era dan pasca pandemi, mengapa tidak?*. Pusdatin: Kemendikbud.
- LPPM. (2023). *Program penelitian universitas brawijaya* (V). Malang: Universitas Brawijaya.
- Putri, O. F., Damayanti, D., Saputri, M. E., Pratiwi, Y. M., & Nugroho, P. B. (2022). Pengabdian masyarakat meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris anak-anak desa gunung raja di masa pandemi covid 19. *Griya Cendikia*, 7(1).
- Rochmi, A. F. (2023). Model pembelajaran kolaboratif ekstrakurikuler seni tari di smk nahdlatul ulama (nu) gresik. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 46–

- 60.
- Rohmatulloh. (2021). Pembelajaran kolaborasi dalam kelas virtual, Apakah bisa? Retrieved from Kumparan website: <https://kumparan.com/rohmatulloh-1585486572462373090/pembelajaran-kolaborasi-dalam-kelas-virtual-apakah-bisa-1vRMmLyD86H/full>
- Sabela, R., Oktaviani, T., & Saryanto. (2022). Pendampingan belajar dan efektifitas pendampingan belajar siswa di masa peralihan. *Edikasi*, 1(1), 32–39.
- Thobroni. (2016). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trello. (2022). About Trello. Retrieved from Trello website: <https://trello.com/about>
- Utami, N. M. Y., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari motivasi berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 139–151.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran guru dalam menggunakan model pembelajaran collaborative learning terhadap keaktifan siswa dalam belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 201–208.
- Yani, A. D., Wati, M., & Misbah, M. (2021). Direct current electric teaching materials through google classroom for 16-17 years old students: Teacher perception. *Online Learning In Educational Research (OLER)*, 1(1), 25-36.